

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian yang berjudul pengaruh perilaku merokok orang tua terhadap status gizi (*underweight*) anak usia 5 – 12 tahun : analisis data sekunder riskesdas 2018 adalah sebagai berikut :

- a. Analisis karakteristik anak didapatkan hasil responden berjumlah 47.807 jiwa. Sebanyak 51,3% responden berjenis kelamin laki – laki dan 48,7%) responden berjenis kelamin perempuan dan rata rata berusia 5 – 8 tahun dan mayoritas tinggal di perdesaan dengan jumlah 57,2% responden.
- b. Responden yang memiliki status gizi kurang (*underweight*) berjumlah 8,4% responden,
- c. Analisis karakteristik orang tua didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu tidak bekerja dengan persentase 47,8%, sedangkan pekerjaan ayah di dominasi oleh ayah yang berprofesi sebagai petani yakni sebanyak 33,6%. Untuk status pendidikan terakhir ibu didominasi oleh ibu yang tamat SD/MI dengan jumlah 26,6% responden , status pendidikan terakhir ini termasuk ke dalam kategori pendidikan rendah. Berkebalikan dengan pendidikan terakhir ibu, status pendidikan terakhir ayah di dominasi dengan kategori pendidikan tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas ayah yang tamat SLTA/MA sejumlah 31,1% responden.
- d. Analisis bivariat yang dilakukan terkait hubungan perilaku merokok orang tua dengan kejadian *underweight* didapatkan hasil bahwa anak yang *underweight* lebih banyak berasal dari orang tua yang merupakan perokok dengan jumlah proporsi 9,2% responden.
- e. Tidak terdapat hubungan signifikan antara perilaku merokok orang tua dengan kejadian *underweight* yang ditandai dengan hasil analisis bivariat dengan p value  $0,851 > 0,05$ .

- f. Tidak terdapat pengaruh antara perilaku merokok orang tua terhadap kejadian *underweight* hal ini ditunjukkan p value  $0,851 > 0,25$  yang berarti tidak adanya pengaruh diantara keduanya.

## V.2 Saran

- a. Berdasarkan hasil uji multivariat di dapatkan faktor dominan dalam kejadian *underweight* ialah umur dan jenis kelamin anak. Untuk itu perlu adanya pencegahan terjadinya *underweight* dengan adanya pemenuhan asupan gizi sesuai dengan umur anak, dan juga diharapkan tidak adanya lagi *gender favoritism* dalam kehidupan rumah tangga. Baik anak laki – laki dan perempuan diharapkan mendapat perlakuan serta asupan gizi yang sama dalam keluarga.
- b. Pencegahan *underweight* pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya ialah dengan menghindari berbagai faktor yang dapat memicu terjadinya status gizi kurang (*underweight*) seperti contohnya tempat tinggal, jenis kelamin, usia, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan perilaku merokok orang tua. Pada anak, langkah pencegahan ini dapat dilakukan awal oleh orang tua.
- c. Adanya perhatian lebih dalam pemenuhan kebutuhan ibu pada masa kehamilan untuk mencegah terjadinya bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) agaknya dapat menjadi acuan untuk membuat program dalam mengatasi masalah gizi kurang (*underweight*) pada anak di Indonesia.
- d. Dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait hal – hal yang berhubungan dengan kejadian *underweight* di masyarakat seperti penelitian terkait kecurigaan pada bayi dengan BBLR.